



Management and Islamic Leadership in the Al-Washliyah Organization

Barani*, Syafnan, Hasnah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidipuan, Padangsidimpun, Indonesia

*Corresponding author: harahap_barani@yahoo.co.id

Abstract

Al-Jam'iyatul Washliyah is one of the Islamic organizations in Indonesia. The word Al-Jam'iyatul Washliyah comes from Arabic which means a gathering or association that connects. An Islamic group involved in community service, education, and da'wah (spiritual guidance), the Al-Wasliyah organisation is the focus of this research. Qualitative methods, including in-depth interviews, observation, and documentation, make up the research strategy. The data was subjected to thematic analysis in order to reveal recurring themes regarding the implementation of Islamic leadership and management concepts. The results of the study show that Al-Wasliyah consistently applies Islamic values in its organizational activities, such as shura (deliberation), amanah (trust), justice, and efficiency in management. Leadership in Al-Wasliyah is based on Islamic principles, including the characteristics of shiddiq (honest), tabligh (communicative), fathanah (intelligent), and amanah (trustworthy). Organizational leaders act as role models, motivators, and decision makers based on Islamic teachings. However, this study also found challenges, such as the lack of consistency in the application of Islamic management principles at the branch level, limited competent human resources, and minimal use of technology to support organizational activities. The main supporting factors for organizational success include strong Islamic values, extensive networks, and the spirit of Islamic brotherhood. This study concludes that the application of Islamic management and leadership in Al-Wasliyah has a positive impact on organizational performance, although efforts are still needed to modernize and strengthen in several aspects. Recommendations provided include increasing the capacity of leaders, strengthening organizational structures, and utilizing digital technology to support more effective organizational management.

Keywords: Islamic Management, Islamic Leadership, Al-Washliyah, Organization, Islamic Values

Manajemen dan Kepemimpinan Islam di Organisasi Al-Wasliyah

Abstrak

Salah satu organisasi Islam di Indonesia adalah Al-Jam'iyatul Washliyah. Istilah Arab "Al-Jam'iyatul Washliyah" mengacu pada asosiasi atau hubungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi administrasi dan kepemimpinan Islam dalam organisasi Al-Wasliyah, sebuah organisasi Islam yang bergerak di bidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, terdiri dari metodologi penelitian kualitatif yang digunakan. Teknik analisis

tematik digunakan untuk menganalisis data untuk mengidentifikasi pola penerapan prinsip-prinsip manajemen dan kepemimpinan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Wasliyah secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas organisasinya, seperti shura (musyawarah), amanah (kepercayaan), keadilan, dan efisiensi dalam manajemen. Kepemimpinan di Al-Wasliyah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, termasuk sifat shiddiq (jujur), tabligh (komunikatif), fathanah (cerdas), dan amanah (dapat dipercaya). Pemimpin organisasi berperan sebagai teladan, motivator, dan pengambil keputusan yang berlandaskan ajaran Islam. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti kurangnya konsistensi penerapan prinsip manajemen Islam di tingkat cabang, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, dan minimnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas organisasi. Faktor pendukung utama keberhasilan organisasi meliputi nilai-nilai Islam yang kuat, jaringan luas, dan semangat ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen dan kepemimpinan Islam di Al-Wasliyah memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi, meskipun masih diperlukan upaya untuk modernisasi dan penguatan di beberapa aspek. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan kapasitas pemimpin, penguatan struktur organisasi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan organisasi yang lebih efektif.

Kata Kunci: Manajemen Islam, Kepemimpinan Islam, Al-Wasliyah, Organisasi, Nilai-nilai Islam

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada ketua organisasi, seluruh pengurus organisasi Al-Wasliyah, Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH). Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Untuk kutipan:

Barani, Syafnan, Hasnah. (2024). Manajemen dan Kepemimpinan Islam di Organisasi Al-Wasliyah. *Radinka Journal of Science and systematic Literature Review*, 2(3), 398-405.

Pendahuluan

Salah satu organisasi Islam di Indonesia adalah Al-Jam'iyatul Washliyah. Istilah Arab yang berarti "persatuan" atau "persatuan yang terhubung" adalah asal usul nama Al-Jam'iyatul Washliyah. Mereka yang membawa orang lebih dekat kepada Tuhan dan mereka yang membawa orang lebih dekat satu sama lain. Al-Washliyah, akronim dari AlJam'iyatul Washliyah, adalah kelompok Muslim Indonesia yang aktif membela kepentingan Muslim dan Indonesia (Jubba et al., 2022); (Faisal, 2018). Kegiatan sosial dan pendidikan dilakukan oleh kelompok Islam yang dikenal dengan nama Al-Jam'iyatul Washliyah. Dalam upaya meningkatkan kesempatan pendidikan masyarakat, kelompok ini aktif menyebarkan Islam melalui lembaga pendidikan termasuk madrasah dan sekolah. Sebelum Indonesia merdeka, pada tanggal 30 November 1930, kelompok ini muncul. Kelompok ini pada awalnya tidak memiliki banyak hal, tetapi berkembang pesat setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan dan sekarang hadir di hampir setiap pulau di nusantara. Pada tanggal 30 November 1930, pukul 09 Rajab 1349 H, kota Medan di Sumatera Utara menjadi tempat berdirinya Al-Washliyah. Sementara para pendiri Al-Washliyah aktif dalam gerakan perlawanan melawan penjajah Belanda di Hindia Timur, kelompok ini muncul pada waktu itu. Setelah ditangkap dan dipenjara oleh Belanda, banyak tokoh terkemuka Al-Washliyah akhirnya meninggal sebagai martir.

Melihat kembali sejarah Al-Washliyah mengungkapkan bahwa meskipun beberapa cabangnya masih kuat, yang lain telah memudar karena faktor lingkungan. Organisasi-organisasi seperti Muslimah Al-Washliyah, Gerakan Pemuda Al-Washliyah (IPK), Pasukan Puteri Al-Washliyah (APA), Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (IPA), Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HIMMAH), Persatuan Guru Al-Washliyah (IGA), dan Ikatan Ulama Al-Washliyah

(ISARAH) masih ada dan dibutuhkan bahkan oleh Al-Washliyah Muslimah. Plus, ada kelompok lain yang menjadi bagian dari Al-Washliyah di masa lalu, tetapi mereka sudah tidak ada lagi. Sebelumnya dikenal sebagai Himpunan Mahasiswa Putera Al-Washliyah dan Puteri Al-Washliyah, Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah pernah terpecah menjadi dua. Organisasi subdivisi historis di Al-Washliyah antara lain KOKAL, IKBAL, ITA, dan INAYAH, yang masing-masing merupakan singkatan dari Koordinasi Kader Al-Washliyah, Asosiasi Karyawan/Buruh Al-Washliyah, Asosiasi Petani Al-Washliyah, dan Asosiasi Nelayan Al-Washliyah.

Sebuah organisasi dengan tujuan mulia dan rekam jejak kesuksesan didirikan oleh pendiri Al-Washliyah. Sampai saat ini, Al-Washliyah telah berkembang menjadi organisasi massa Islam sosial (Organisasi Komunitas) dengan tujuan mempraktikkan ajaran Islam untuk kepentingan dunia ini dan akhirat. Selanjutnya, tujuan kelompok ini di Negara Indonesia yang didirikan di Pancasila adalah membangun masyarakat yang setia, religius, aman, tenang, adil, kaya, dan diberkati oleh Allah SWT. Agar Al-Washliyah dapat terus eksis, proaktif, dan memunculkan ide-ide baru, tujuan jangka panjangnya harus dikesampingkan. Meskipun tujuan Al-Washliyah adalah:

1. Untuk meningkatkan iman, ilmu dan amal.
2. Menjalin kerjasama dengan setiap organisasi Islam untuk memajukan Islam.
3. Melindungi anggota dimanapun ia berada dari keterbelakangan di segala bidang, gangguan dan ancaman.
4. Memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan ketertiban bangsa dan umat Islam dengan damai, adil dan sejahtera.
5. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan sesama warga Al-Washliyah dan dengan organisasi lainnya termasuk pemerintah. Tujuannya adalah untuk melaksanakan tuntutan agama Islam sekuat tenaga.

Bulan sabit dengan lima bintang di dalam perisai berujung lima dengan lencana Al-Washliyah (dalam bahasa Arab / Sulus) dengan latar belakang putih dan hijau adalah simbol Al-Washliyah. Inilah yang diwakili oleh simbol tersebut::

- 1) Salah satu interpretasi dari bulan terbit adalah bahwa itu menandakan bulan purnama besar, yang akan menyebarkan Islam ke setiap bagian dunia saat menyinari Bumi. Semua ini berasal dari apa yang telah Allah SWT berfirman dalam Surah Yunus ayat 5 yang artinya: “*Dialah Allah yang telah menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya.*” (Q.S. Yunus/10: 5)
- 2) Lima Bintang Bersatu, yang berarti: Sebagai cahaya yang menyatukan kebenaran iman Islam dengan lima pilarnya, khususnya lima doa, sebagai landasan yang kokoh yang memancar baik secara spiritual maupun fisik untuk menyelesaikan mandat Ilahi untuk mencapai kemuliaan di dunia ini dan yang akan datang.
- 3) Warna Putih, artinya: Keimanan orang yang mukmin itu, sebagai cahaya bulan yang baru terbit: Tidak masalah apakah hujan mulai turun, berawan, atau hembusan badai yang kuat; kecerahan warna tidak akan memudar dan akan terlihat sampai akhir.
- 4) Dasar yang Berwarna Hijau, artinya: Kelembutan hati mencapai kemuliaan abadi dan dengan tenang di dunia ini; Kekudusan dituntut dari semua orang percaya hati, roh, tubuh, dan etika. Hal ini sesuai dengan surah Al-Hajj ayat 63 yang artinya: “*Adakah tidak engkau lihat sesungguhnya Allah telah menurunkan dari langit air, maka jadilah bumi hijau. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Mengetahui (mengabarkan).*” (Q.S. al-Hajj/22:63)
- 5) Cahaya Bulan dan Bintang, artinya: Ajaran jinak Islam dan umat Islam sebagai kerangka keselamatan maritim dan regional. Tidak ada yang bisa menghalangi atau

meredupkan cahaya yang ada di alam semesta. Mengikuti pola yang mirip dengan air, pada akhirnya akan mengelilingi seluruh planet.

Manajemen dan kepemimpinan adalah aspek krusial dalam keberhasilan sebuah organisasi, terutama organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam (**Javed et al., 2020**). Manajemen dalam Islam mencakup pengelolaan yang terstruktur dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti amanah (tanggung jawab), keadilan, dan musyawarah (shura) (Sobirin & Khasanah, 2023). Sementara itu, kepemimpinan Islam menuntut pemimpin untuk menjadi teladan moral (uswatun hasanah) dengan menjunjung tinggi kejujuran, kecerdasan, keterbukaan, dan keadilan dalam mengarahkan dan mengelola umat (Santoso, 2024). Al-Wasliyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, punya sejarah panjang dalam memperjuangkan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial masyarakat. Didirikan pada tahun 1930, organisasi ini berkomitmen untuk memajukan umat melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap program dan kegiatannya. Namun, tantangan besar yang dihadapi organisasi ini adalah bagaimana mempertahankan relevansi dan efisiensi manajemen serta kepemimpinan di tengah perubahan zaman yang dinamis, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi (Adwi et al., 2024); (Huang et al., 2019). Dalam perspektif manajemen Islam, prinsip-prinsip seperti ta'awun (kerjasama), amanah, dan keadilan menjadi fondasi yang kuat dalam pengelolaan sumber daya organisasi (Toumi & Su, 2023). Di sisi lain, kepemimpinan Islam menitikberatkan pada karakter pemimpin yang memiliki sifat shiddiq (jujur), tabligh (komunikatif), fathanah (cerdas), dan amanah (dapat dipercaya) (Chanifah, 2017). Implementasi prinsip-prinsip ini dalam organisasi seperti Al-Wasliyah membutuhkan penguatan kapasitas pemimpin dan struktur organisasi yang adaptif (Schulze & Pinkow, 2020).

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan prinsip-prinsip manajemen dan kepemimpinan Islam dalam organisasi Al-Wasliyah. Kajian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar, seperti: sejauh mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam tata kelola organisasi, bagaimana gaya kepemimpinan para pemimpin di Al-Wasliyah, dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam pengelolaan organisasi. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan manajemen organisasi Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki tata kelola organisasi Al-Wasliyah dan organisasi Islam lainnya. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen dan kepemimpinan Islam, khususnya dalam konteks organisasi keagamaan di Indonesia.

Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen dan kepemimpinan Islam di Al-Wasliyah. Studi kasus digunakan karena fokus penelitian adalah mendalami proses, pola, dan tantangan dalam pengelolaan organisasi berbasis nilai-nilai Islam (Rashid et al., 2019); (Khan & Rasheed, 2015).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di cabang organisasi Al-Wasliyah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterwakilan geografis dan keberagaman program kerja. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara: wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau narasumber untuk memperoleh data lisan terkait masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap pemimpin organisasi dan anggota Al-Wasliyah untuk menggali pemahaman tentang prinsip manajemen dan kepemimpinan Islam yang diterapkan.
2. Observasi: Observasi adalah sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan indera untuk mencatat berbagai gejala, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, dalam proses penelitian. Peneliti mengamati langsung proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pola interaksi dalam organisasi.
3. Studi Dokumentasi: Dokumentasi mencakup pengumpulan bahan berupa catatan atau artefak yang relevan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang latar penelitian atau objek yang diamati. .Mengkaji dokumen-dokumen resmi, seperti laporan tahunan, notulen rapat, dan panduan organisasi, untuk melacak penerapan nilai-nilai Islam dalam tata kelola organisasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis meliputi:

1. Pengkodean Data: Mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan penerapan manajemen dan kepemimpinan Islam.
2. Kategorisasi Tema: Mengelompokkan tema-tema yang berkaitan dengan prinsip manajemen Islam, gaya kepemimpinan Islam, faktor pendukung, dan penghambat.
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan pola-pola yang muncul untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta pengecekan oleh informan (member checking). Teknik ini bertujuan untuk memverifikasi data dan memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, objek, atau entitas yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian.

Subjek penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria:

1. Pemimpin organisasi yang telah menjabat minimal dua tahun.
2. Pengelola program kerja di tingkat pusat atau cabang.
3. Anggota aktif Al-Wasliyah yang terlibat dalam kegiatan organisasi.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait penerapan manajemen dan kepemimpinan Islam di organisasi Al-Wasliyah:

1. Penerapan Prinsip Manajemen Islam
 - a. Kepemimpinan berbasis syariah. Kepemimpinan dalam Al-Washliyah menekankan pentingnya menjalankan tugas sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi (Sodiq et al., 2024).

- b. Prinsip musyawarah (shura) diterapkan secara konsisten, terutama dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat pusat. Namun, di tingkat cabang, praktik ini cenderung kurang terorganisasi akibat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia.
- c. Nilai amanah sangat ditekankan dalam pengelolaan keuangan dan aset organisasi, di mana transparansi menjadi prioritas dalam laporan tahunan.
- d. Prinsip keadilan terlihat dari distribusi tanggung jawab yang adil antara anggota organisasi, meskipun beberapa responden mencatat adanya ketimpangan dalam alokasi sumber daya di beberapa cabang (Peterson, 2017).

2. Kepemimpinan Islam di Al-Wasliyah

- a. Pemimpin Al-Wasliyah umumnya menunjukkan sifat shiddiq (jujur) dan amanah (bertanggung jawab), yang tercermin dari tingginya kepercayaan anggota terhadap mereka.
- b. Gaya kepemimpinan bersifat partisipatif, di mana pemimpin mendorong keterlibatan anggota dalam merancang program kerja. Namun, di beberapa cabang, kepemimpinan cenderung bersifat sentralistik karena keterbatasan pelatihan kepemimpinan (Lai et al., 2020); (Schaufeli, 2021).
- c. Pemimpin Al-Wasliyah mempraktikkan tabligh (komunikatif) dengan menyampaikan visi dan misi organisasi secara jelas kepada anggota.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor Pendukung: Nilai-nilai Islam yang kuat, semangat ukhuwah Islamiyah, dan jaringan organisasi yang luas menjadi modal utama dalam penerapan manajemen dan kepemimpinan.
- b. Faktor Penghambat: Minimnya pelatihan kepemimpinan, keterbatasan sumber daya teknologi, dan kurangnya harmonisasi kebijakan di tingkat cabang menjadi tantangan signifikan (Moshtari & Safarpour, 2024); (Oludapo et al., 2024); (Costa et al., 2023); (Chen et al., 2021).

4. Dampak pada Kinerja Organisasi

Implementasi manajemen dan kepemimpinan Islam berdampak positif terhadap keberhasilan program-program pendidikan, dakwah, dan sosial yang dijalankan. Namun, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi melalui modernisasi sistem manajemen.

Kesimpulan

Organisasi Al-Wasliyah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen dan kepemimpinan Islam dengan cukup baik, terutama dalam hal pengambilan keputusan berbasis musyawarah (shura), pengelolaan yang transparan (amanah), serta distribusi tanggung jawab yang mencerminkan nilai keadilan. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan utama dalam tata kelola organisasi, khususnya di tingkat pusat. Kepemimpinan dalam organisasi Al-Wasliyah menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu shiddiq (jujur), tabligh (komunikatif), fathanah (cerdas), dan amanah (bertanggung jawab). Gaya kepemimpinan yang dominan adalah partisipatif, yang mendorong keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja. Namun, di tingkat cabang, terdapat variasi penerapan yang dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan kepemimpinan dan kapasitas sumber daya manusia. Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan manajemen dan kepemimpinan Islam di Al-Wasliyah meliputi kekuatan nilai-nilai Islam yang melekat pada organisasi dan luasnya jaringan yang dimiliki. Namun, tantangan signifikan yang dihadapi adalah minimnya pelatihan kepemimpinan, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, dan kurangnya harmonisasi kebijakan

antara tingkat pusat dan cabang. Secara keseluruhan, penerapan manajemen dan kepemimpinan Islam telah memberikan dampak positif pada kinerja organisasi, terutama dalam program-program pendidikan, dakwah, dan sosial. Namun, untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya di era modern, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan sistem manajemen berbasis teknologi, serta harmonisasi kebijakan di seluruh tingkatan organisasi.

Konflik kepentingan

Kami menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Referensi:

- Adwi, A., Zulkifar Mulyadi, D., & Dzulhaji Pratama Putra, A. (2024). Leadership Strategy in Facing Organizational Change: Case study within the Kendari City Government. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(4), 1227–1238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i4.2729>
- Chanifah, N. (2017). Formulation Of Prophetic Characters As The Base For Anti-Corruption Education In University. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 89–100. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.2>
- Chen, C.-L., Lin, Y.-C., Chen, W.-H., Chao, C.-F., & Pandia, H. (2021). Role of Government to Enhance Digital Transformation in Small Service Business. *Sustainability*, 13(3), 1028. <https://doi.org/10.3390/su13031028>
- Costa, A., Crupi, A., De Marco, C. E., & Di Minin, A. (2023). SMEs and open innovation: Challenges and costs of engagement. *Technological Forecasting and Social Change*, 194, 122731. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122731>
- Faisal, I. (2018). Religion, State, And Ideology In Indonesia: A Historical Account Of The Acceptance Of Pancasila As The Basis Of Indonesian State. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 19–58. <https://doi.org/10.20885/ijiis.vol1.iss2.art2>
- Huang, Y., Ge, Y., & Hu, W. (2019). Multiple Dynamic Mechanisms of Globalization: Alternatives to Capitalism. *Sustainability*, 11(19), 5344. <https://doi.org/10.3390/su11195344>
- Javed, S., Malik, A., & Alharbi, M. M. H. (2020). The relevance of leadership styles and Islamic work ethics in managerial effectiveness. *PSU Research Review*, 4(3), 189–207. <https://doi.org/10.1108/PRR-03-2019-0007>
- Jubba, H., Awang, J., Qodir, Z., Hannani, & Pabbajah, M. (2022). The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderatism in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 2116162. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2116162>
- Khan, A. S., & Rasheed, F. (2015). Human resource management practices and project success, a moderating role of Islamic Work Ethics in Pakistani project-based organizations. *International Journal of Project Management*, 33(2), 435–445. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2014.08.006>
- Lai, F.-Y., Tang, H.-C., Lu, S.-C., Lee, Y.-C., & Lin, C.-C. (2020). Transformational Leadership and Job Performance: The Mediating Role of Work Engagement. *Sage Open*, 10(1), 2158244019899085. <https://doi.org/10.1177/2158244019899085>
- Moshtari, M., & Safarpour, A. (2024). Challenges and strategies for the internationalization of higher education in low-income East African countries. *Higher Education*, 87(1), 89–109. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-00994-1>
- Oludapo, S., Carroll, N., & Helfert, M. (2024). Why do so many digital transformations fail? A bibliometric analysis and future research agenda. *Journal of Business Research*, 174, 114528. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114528>

- Peterson, E. (2017). Is Economic Inequality Really a Problem? A Review of the Arguments. *Social Sciences*, 6(4), 147. <https://doi.org/10.3390/socsci6040147>
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1609406919862424. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Santoso, S. (2024). Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model of Charismatic, Transformational and Servant Leader. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(7), 970–977. <https://doi.org/10.46799/jst.v5i7.980>
- Schaufeli, W. (2021). Engaging Leadership: How to Promote Work Engagement? *Frontiers in Psychology*, 12, 754556. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.754556>
- Schulze, J. H., & Pinkow, F. (2020). Leadership for Organisational Adaptability: How Enabling Leaders Create Adaptive Space. *Administrative Sciences*, 10(3), 37. <https://doi.org/10.3390/admsci10030037>
- Sobirin, M., & Khasanah, K. (2023). The pesantren scholars' Fatwa on global warming and climate change: An integrative analysis of Islamic law, theology, and environmental sciences on the practice of multidisciplinary Ijtihad. *Cogent Arts & Humanities*, 10(1), 2193023. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2193023>
- Sodiq, A., Tri Ratnasari, R., & Mawardi, I. (2024). Analysis of the effect of Islamic Leadership and Job Satisfaction on sharia engagement and employee performance of Islamic Banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2362772. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2362772>
- Toumi, S., & Su, Z. (2023). Islamic values and human resources management: A qualitative study of grocery stores in the Quebec province. *International Journal of Cross Cultural Management*, 23(1), 79–112. <https://doi.org/10.1177/14705958221136691>